

ABSTRAK

Devia Siti Fatimah, Konsep Fitrah dalam Al-Qur'an Menurut Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fii Zhilal Al-Qur'an.

Dalam Alqur'an dan hadits telah dijelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, tanpa adanya sesuatu yang mempengaruhinya, atau dapat dikatakan ia lahir dalam keadaan *fitrah*. *Fitrah* pun dapat disebut sebagai tabiat alami manusia, yang merupakan dasar yang ia miliki dan dibawa semenjak ia dilahirkan, termasuk agama yang ia anut. Menurut Sayyid Quthb dalam tafsirnya, Fii Zhilal Al-qur'an, *fitrah* merupakan jiwa yang ada pada diri manusia yang perlu dilengkapi dengan tabiat beragama. Namun *fitrah* tersebut memiliki kemungkinan untuk berubah selama ia berkembang dan menemukan hal-hal yang baru dalam hidupnya yang kemungkinan akan mempengaruhi dirinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep *fitrah* dalam Alqur'an menurut Sayyid Quthb dalam tafsirnya, yaitu Fii Zhilal Al-qur'an, serta untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi manusia keluar dari *fitrah*-nya.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan berdasarkan kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode deskriptif dan tematik, yaitu membaca serta menelaah dan mengkaji dari sebagian buku dan karya tulis lainnya yang mengkaji konsep *fitrah* dari aspek-aspek yang terkandung dalam Alqur'an, kemudian diperkuat dengan penjelasan Sayyid Quthb dalam kitab tafsirnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa makna *fitrah* menurut Sayyid Quthb ialah jiwa yang ada dalam diri manusia yang perlu dilengkapi dengan tabiat dalam beragama. Pengertian tersebut sesuai dengan tujuan Allah SWT menciptakan manusia, yaitu untuk beribadah kepada-Nya. *Fitrah* memiliki dua objek utama dalam Alqur'an, yaitu manusia dan langit bumi. Dalam penelitian ini membahas *fitrah* yang menjadikan manusia sebagai objeknya. Dalam hal ini *fitrah* terbagi menjadi tiga; 1) *fitrah* dalam beragama, Sayyid Quthb menjelaskan bahwa *fitrah* manusia cenderung kepada Allah serta memeluk agama-Nya, yaitu agama Islam. 2) *fitrah* dalam bertauhid, ia mengatakan bahwasanya kemusyrikan akan membuat manusia menjauh dari Allah oleh karena itu *fitrah* yang bersih akan menjadikan manusia kembali kepada kesadaran akan adanya Allah SWT sebagai Tuhannya. 3) *fitrah* dalam beribadah, ia menjelaskan dalam tafsirnya bahwa ibadah yang tepat dibangun dalam keyakinan yang kuat, dan bersandar terhadap dalil-dalil yang benar. Selama manusia hidup, tidak menutup kemungkinan akan adanya beberapa penyimpangan *fitrah* yang ia miliki. Terdapat dua faktor yang menyebabkan manusia menyimpang bahkan keluar dari *fitrah*-nya, yaitu faktor Internal dan faktor eksternal.

Kata kunci: Sayyid Quthb, *fitrah*, agama.